



Pelatihan Pembuatan Modul Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumedang

Yudha Munajat Saputra¹, Enjang Yusup Ali¹, Dalia Susilawati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor Abdurrahman, No. 211, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45322

*Email koresponden: yudhamsaputra@upi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Aug 2024

Accepted: 25 Sep 2024

Published: 31 Dec 2024

Kata kunci:

Modul digital
Pelatihan guru
PKM
Sekolah dasar

Keywords:

Digital modules;
PKM;
Primary school;
Teacher training

ABSTRAK

Background: Pelatihan pembuatan modul digital di sekolah dasar merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar terutama dalam keterampilan memanfaatkan teknologi. Dosen sebagai agen perubahan sekaligus fasilitator dalam pelatihan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi guru yang lebih baik. **Metode:** Pelatihan ini diikuti sebanyak 11 guru sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. Pada tahap persiapan, analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul terkait pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. **Hasil:** Berdasarkan permasalahan tersebut, disusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah yang terjadi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pelatihan berlangsung, diberikan materi-materi berkaitan dengan pembuatan modul digital serta praktik langsung guna meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan modul digital tersebut. Setelah pelatihan dilaksanakan evaluasi dengan diadakannya refleksi peserta pelatihan pengukuran setelah penerapan pelatihan pembuatan modul. **Kesimpulan:** Pelatihan ini telah berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru melalui pemanfaatan teknologi dan kreativitas dengan pembuatan materi pembelajaran interaktif.

ABSTRACT

Background: Training on making digital modules in elementary schools is an activity that aims to improve the competence of teachers in elementary schools, especially in the skills to use technology. As agents of change and facilitators in training, lecturers work with school principals and teachers to develop better teacher competencies. **Method:** This training was attended by 11 elementary school teachers in Sumedang Regency. In the preparation stage, a needs analysis is carried out to determine the problems related to learning that integrates technology. **Results:** a follow-up plan was prepared to overcome the difficulties. Furthermore, materials related toF creating digital modules and direct practice are provided during the training implementation stage to improve skills in developing digital modules. After the training, an evaluation was conducted by holding reflections on measurement training participants after implementing the module creation training. **Conclusion:** This training has increased teacher competency through technology and creativity by creating interactive learning materials.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendalam dalam pendidikan terhadap cara belajar dan mengajar (Safitri et al., 2023). Kemajuan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti di dalam kelas, pembelajaran jarak jauh, maupun belajar secara mandiri. Program belajar menggunakan teknologi informasi sangat membantu dalam merangsang minat belajar siswa (Amini & Darni, 2023).

Guru sebagai salah satu figur penting dalam proses pembelajaran, sudah seharusnya dapat mengintegrasikan teknologi sehingga melahirkan media baru yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran (Ahyani et al., 2024). Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (Niken et al., 2023).

Menurut Juhaeri bahwa guru yang mempunyai kemampuan penguasaan teknologi dan inovasi yang baik merupakan salah satu keunggulan dari seorang guru dalam memberikan materi pelajaran maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran melalui penggunaan media berbasis teknologi informasi atau bahan ajar. Penggunaan materi pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam menjadikan guru dan siswa kompeten (Amini & Darni, 2023). Selain itu, guru harus meningkatkan sistem kurikulum, manajemen, model, teknik, dan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kompetensi abad 21 dengan menggunakan berbagai bentuk media digital sehingga dikenal sebagai literasi teknologi digital (Iskandar et al., 2022).

Menurut Herlambang bahwa berbicara tentang literasi digital adalah kemampuan seseorang guru untuk tidak hanya membaca dan menulis, namun juga memahami dan menggunakan berbagai bentuk media digital secara efektif. Peningkatan keterlibatan guru dalam pembuatan RPP, bahan ajar, dan media merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan gerakan literasi digital di kelas (Edi & Haryani, 2022).

Salah satu alat yang semakin populer dalam konteks pembelajaran adalah modul digital (Nadeak et al., 2023). Modul pembelajaran merupakan salah satu jenis materi pembelajaran yang dapat diterapkan karena sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran mandiri maka pemilihan modul pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan langkah yang tepat (Utari et al., 2023).

Menurut Misbah, modul digital adalah sejenis sumber pendidikan yang dapat diunduh (Rahmadayanti & Purwaningrum, 2022). Menurut Suryawan, siswa dapat memperoleh manfaat dari modul digital di kelas matematika dalam banyak cara, termasuk menjadikan materi lebih mudah diakses, menarik, realistis, interaktif, hemat biaya, dan mendorong pembelajaran mandiri (Rahmadayanti & Purwaningrum, 2022). Satu hal lagi yang Murod, mengatakan bahwa salah satu alternatif pilihan bagi guru untuk mengajar matematika, khususnya materi yang memerlukan visualisasi, adalah dengan menggunakan sumber daya pembelajaran dalam bentuk modul digital interaktif (Rahmadayanti & Purwaningrum, 2022).

Modul adalah seperangkat pelajaran yang disusun secara matematis dan ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa pada usia dan tingkat pengetahuan yang tepat, sehingga mereka dapat belajar sendiri dengan sedikit bantuan dari seorang ahli (Marito et al., 2019). Oleh karena itu, sebagai alternatif pengganti buku teks kering atau buku elektronik,

multimedia interaktif dapat membantu siswa menyimpan lebih banyak informasi (Rahmadayanti & Purwaningrum, 2022).

Mendukung pandangan Purwanto (2010), yang mendefinisikan modul sebagai “bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu”, menyatakan bahwa modul merupakan cara yang efektif untuk memastikan peserta memahami sepenuhnya kompetensi yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan atau pembelajaran (Marito et al., 2019).

Dengan demikian, dosen sebagai agen perubahan intelektual dan sosial berperan dalam dunia pendidikan yang tidak terbatas hanya pada ruang kelas. Mereka juga memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di luar lingkungan akademis. Salah satu cara yang paling efektif untuk melaksanakan tanggung jawab ini adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Zunaidi, 2024). Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, dosen dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dengan memanfaatkan potensi penuh dari modul digital (Jenita et al., 2023).

Dengan situasi yang ada ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul digital pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi bagi para guru Sekolah Dasar (SD). Sehingga, berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang menggambarkan secara umum kondisi dan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, maka permasalahannya dapat dirumuskan yaitu bagaimana gambaran pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul digital. Sehingga, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan berkaitan dengan teknologi untuk menyempurnakan keterampilan literasi digital para guru di sekolah mitra agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan modul digital.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melibatkan partisipasi peserta (para guru) dalam kegiatan pelatihan untuk menciptakan modul digital pembelajaran interaktif. Waktu pelaksanaan pengabdian ini adalah selama tujuh bulan dari bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2024. Sasaran yang akan dijadikan sebagai obyek pengabdian ini adalah Kepala Sekolah, para guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di wilayah Kabupaten Sumedang. Metode yang diterapkan meliputi proses presentasi, diskusi, serta praktik pembuatan modul digital pembelajaran secara interaktif (Lambert, 2019).

Prosedur pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah sebagaimana berikut ini: Pertama, melakukan diskusi guna mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta pelatihan terkait penguasaan materi teknik pembuatan modul digital. Kedua, melakukan diskusi bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta pelatihan mengenai penggunaan perangkat lunak pembuat materi ajar. Ketiga, memberikan keterangan mengenai metode penulisan modul pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai penggunaan aplikasi Flip Book. Keempat, mengarahkan peserta pelatihan dalam merancang Modul Digital interaktif. Kelima, mengarahkan para guru dalam pembuatan Modul Digital dengan aplikasi Flip Book,

melakukan uji coba Modul Digital yang dibuat. Keenam, evaluasi proses pelatihan dan pendampingan dan Menilai hasil dari aktivitas pendampingan dalam bentuk Modul Digital interaktif.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembuatan dan pengajuan proposal, mengurus surat izin kegiatan pengabdian pada masyarakat, pemetaan sasaran, dan rancangan kegiatan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan. Setelah melalui serangkaian agenda pada tahap persiapan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaporan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Modul Digital Untuk Para Guru Sekolah Dasar" dirancang sebagai respon terhadap dinamika penggunaan teknologi ke dalam pembelajaran. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024 di ruang Auditorium UPI Kampus Sumedang dengan diikuti peserta sebanyak 11 guru dari sekolah dasar. Pemateri dalam kegiatan PKM ini adalah Direktur UPI Kampus Sumedang dan 1 orang dosen Prodi Prodi PGSD dari UPI Kampus Sumedang yang dibantu oleh 4 mahasiswa Prodi PGSD UPI Kampus Sumedang. Berikut gambaran hasil pelaksanaan yang telah dicapai pada kegiatan PKM dari tahap awal sampai dengan akhir kegiatan.

Tahap Persiapan

Dalam melaksanakan kegiatan, tim pengabdian melalui berbagai rangkaian proses yang cukup panjang. Diawali dengan pengajuan proposal pengabdian kepada pihak kampus dan dosen yang bersangkutan berdasarkan analisis kebutuhan awal, selanjutnya pembentukan kepanitiaan, dilanjutkan dengan pertemuan dan diskusi awal kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan semua stakeholder.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal, tim pengabdian di 2 Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang menemukan bahwa kebanyakan guru belum memanfaatkan materi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Meskipun ada media pembelajaran yang digunakan, masih terbatas pada penggunaan program power point sebagai bentuk presentasi. Guru belum memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Guru belum memberikan kesempatan untuk siswa mengikuti pembelajaran dengan materi digital sebagai variasi tambahan untuk memperbaiki kekurangan dan memperluas pengetahuan. Guru belum bisa menyiapkan kuis online menggunakan teknologi informasi. Masih terdapat begitu banyak guru yang belum mahir dalam hal literasi digital, masih banyak juga yang belum memaksimalkan kelengkapan seperti proyektor LCD sudah yang ada di sekolah. Guru sudah punya laptop yang hanya bisa menggunakan power point untuk presentasi.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan sambutan dan pembukaan oleh Direktur UPI Kampus Sumedang. Kemudian, penyampaian beberapa materi yang dibahas dalam pelatihan ini yaitu materi pembuatan modul digital, penggunaan Canva, pengenalan aplikasi untuk membuat video animasi maupun video explainer, lalu pembuatan infografis, dan penggunaan podcast.



Gambar 1. Sambutan Direktur UPI Kampus Sumedang dan Pelaksanaan Pematerian Ke-1

Materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan bertujuan agar mereka memahami penggunaan teknologi digital dalam menciptakan materi pembelajaran yang dapat diakses secara elektronik. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan Canva, penggunaan template, elemen desain, tipografi, dan palet warna yang tersedia di dalamnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan konten visual yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan platform tersebut dan mampu menyampaikan pesan secara jelas dan efektif melalui elemen desain visual. Selain itu, penggunaan podcast dalam pembelajaran memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Pembuatan Modul Digital



Gambar 3. Pematerian Ke-2

Setelah pemaparan materi mengenai modul digital, pengenalan aplikasi teknologi pendukung, dan penggunaan Canva, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta menggunakan aplikasi tersebut. Meskipun sebagian besar peserta sudah pernah mendengar tentang Canva, mereka belum memanfaatkannya secara optimal. Proses praktik dan sesi diskusi berlangsung cukup efektif, terlihat dari antusiasme peserta yang tinggi dalam menanyakan

informasi lebih lanjut tentang pemanfaatan teknologi dan aplikasi-aplikasi tersebut dalam pengembangan modul digital (Nuridayanti et al., 2023).

Dari hasil sampel desain modul digital yang telah dibuat oleh para peserta, terlihat bahwa para peserta mulai terampil dalam menyusun modul yang menarik bagi siswa. Ini terlihat dari pemilihan desain template, teks, warna dan ukuran teks, penggunaan elemen, penambahan latar belakang, serta tiap halaman yang terlihat menarik. Aspek-aspek ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri sebelumnya.



Gambar 4. Salah Satu Hasil Modul Digital Peserta Pelatihan

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini peserta diberi pernyataan sebagai refleksi. Para peserta pelatihan yakni guru diminta untuk memberikan persepsinya mengenai pelatihan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Google Form yang berisi 10

pernyataan dengan skala 5. Adapun hasil analisis refleksi respon peserta terhadap kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Refleksi Peserta Pelatihan

No.	Refleksi	Persentase (%)
1.	Saya memahami tujuan pelatihan pembuatan modul digital ini dengan baik.	89,1
2.	Saya merasa bahwa materi pelatihan ini relevan dengan kebutuhan pengajaran di sekolah dasar.	98,2
3.	Saya terbantu oleh materi yang disampaikan dalam pelatihan ini untuk memahami pentingnya modul digital dalam proses pembelajaran.	98,2
4.	Saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan pembuatan modul digital ini.	32,7
5.	Saya merasa bahwa fasilitas dan perangkat yang digunakan selama pelatihan ini sudah memadai untuk proses belajar.	96,4
6.	Saya merasa kompetensi saya dalam membuat modul digital meningkat setelah mengikuti pelatihan ini.	96,4
7.	Saya merasa terinspirasi untuk terus mengembangkan modul digital yang lebih kreatif setelah mengikuti pelatihan ini.	98,2
8.	Saya merasa termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan ini dalam pembelajaran di kelas.	96,4
9.	Saya merasa pelatihan ini membantu saya memahami cara merancang modul digital yang interaktif dan menarik.	100
10.	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan pengalaman mengikuti pelatihan ini.	98,2

Pemahaman yang baik terhadap tujuan pelatihan pembuatan modul digital dengan persentase sebesar 89,1%. Hampir seluruh peserta (98,2%) merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan pengajaran di sekolah dasar dan membantu mereka dalam memahami pentingnya modul digital dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta dengan persentase sebesar 32,7%, fasilitas dan perangkat yang digunakan selama pelatihan dinilai memadai oleh 96,4% peserta. Selain itu, 96,4% peserta merasakan peningkatan kompetensi dalam membuat modul digital, serta merasa terinspirasi dan termotivasi untuk terus mengembangkan dan menerapkan modul digital yang lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini sangat tinggi, dengan 98,2% peserta merasa puas dengan pengalaman yang didapatkan (Tabel 1).



Gambar 5. Penutupan Pelatihan Pembuatan Modul Digital

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan modul digital juga mendapatkan tanggapan dan saran para peserta pelatihan, yang mana secara keseluruhan peserta memberikan respon positif dan baik. Serta, berharap kembali ada pelatihan yang serupa terus diadakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan guru secara merata, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta juga mengapresiasi bimbingan yang diberikan dan menantikan inovasi serta pelatihan lanjutan yang dapat memperkaya kemampuan mereka dalam bidang IT dan metode pembelajaran (Suryani et al., 2023).



Gambar 6. Foto Bersama Pihak Penyelenggara dan Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan keseluruhan yang telah dilaksanakan selama kegiatan pelatihan pembuatan modul digital, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sebagai bentuk pengabdian yang disesuaikan dengan Tri Dharma Perguruan. Hal ini menunjukkan bahwa dari bentuk pengabdian tersebut peserta pelatihan termotivasi dan memiliki inspirasi, serta memberikan pengalaman maupun wawasan baru bagi peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan dengan 11 peserta sukses dengan ditandai peningkatan pemahaman mereka dalam mengembangkan modul digital. Antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi, dan kegiatan berjalan dengan baik dengan perolehan kepuasan terhadap pelatihan rata-rata sebesar 98,2%. Selain itu, guru yang mengikuti pelatihan memiliki keterampilan baru dalam merancang media digital berbasis teknologi dan menghasilkan inovasi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Pelatihan ini telah berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru melalui pemanfaatan teknologi dan kreativitas dengan pembuatan materi pembelajaran interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan bimbingan dari para pihak, kerjasama dari rekan-rekan tim, serta partisipasi aktif dari peserta pelatihan telah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pelatihan pembuatan modul digital. Kami sangat menghargai dedikasi dan komitmen yang telah diberikan. Semoga hasil kerja ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan masyarakat dan penelitian selanjutnya terutama dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, L. N., Purwaningrum, J. P., & Prihandono, A. (2024). Pendampingan Pembuatan Digital Interactive

Module P5 Berbasis Pembelajaran Diferensiasi Bagi Guru SD 2 Puyoh Kabupaten Kudus. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 254–262.

- Amini, R., & Darni, R. (2023). *Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam Training of Information Technology-based Interactive E-module design to Improve Digital Literacy for Elementary*. 8(3), 614–622.
- Edi, R., & Haryani, M. E. (2022). *Pendampingan Pembuatan E-modul untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital bagi Guru MGMP IPA Kota Pagaram*. 4(4), 1638–1646.
- Iskandar, D., Zuwerni, Z., & Sofyan, S. (2022). *Pengembangan E-modul Pelatihan Aplikasi Google Workspace for Education untuk Penguatan*. 3(2), 1005–1018.
- Jenita, Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13121–13129.
- Lambert, M. (2019). *Practical Research Methods in Education*. Routledge.
- Marito, W., Riani, N., Adi, P., Siregar, S., Sari, D. N., Pembinaan, U., Indonesia, M., Muhammadiyah, U., Utara, S., Muslim, U., & Al, N. (2019). *Workshop Pembuatan E-module Menggunakan CANVA bagi Guru-guru SMP Muhammadiyah 7 Medan*. *Puspitasari*, 7–12.
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang)*. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Niken, N. A., Studi, P., Matematika, P., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2023). *Pengembangan E-Modul Berbentuk Flipbook Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Memfasilitasi Literasi*.
- Nuridayanti, Vitalocca, D., Makmur, E., Abdal, N. M., & Ashari, H. (2023). *Pelatihan Canva for Teachers Membuat Bahan Ajar yang Menarik dan Efektif*. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 279–285. <https://doi.org/10.61255/vokatekjmp.v1i3.254>
- Rahmadayanti, A., & Purwaningrum, J. P. (2022). *Pengaruh Model Core Berbantuan Modul Digital*. 1, 26–36.
- Safitri, M. L. O., Iqbal, M., Dino, D., Mursyid, H., Tarigan, D., Elia, W., & Widya Nandasari, D. (2023). *Pelatihan dan Bimbingan Penggunaan Canva dan Liveworksheets sebagai Aplikasi Pembelajaran*. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 546–554.
- Suryani, S., Syam, A., & Nurdiansah, N. (2023). *PKM Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi TIK Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Guru SD Negeri Bulurokeng*. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 515–521. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9853>
- Utari, K., Sit, M., & Rakhmawati, F. (2023). *Modul Digital Matematika Materi Aritmatika Sosial Berbasis Drill and Practice*. 07(August), 2475–2486.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Putra Adi Dharma.